

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan seseorang berupa sikap, perilaku masyarakat sekitar dan proses sosial, dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan terpimpin misalnya sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkannya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia seperti halnya dengan makan dan minum. Jika makan dan minum mampu membuat manusia tumbuh, berkembang dan bahkan bertahan hidup secara jasmani, maka pendidikan (ilmu pengetahuan) mampu memelihara kesehatan rohaninya serta dapat menghantarkan dirinya pada sebuah kesadaran puncak, yaitu sebagai makhluk yang sempurna, bermartabat, beradab serta mulia, atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat menggugah manusia untuk mengerti fungsi hidupnya dimuka bumi ini, yaitu sebagai khalifah.<sup>2</sup>

Munculnya sekolah-sekolah unggulan berciri khusus serta lahirnya sekolah swasta yang menawarkan variasi fasilitas, bahkan dengan biaya bersaing menambah maraknya kompetisi.<sup>3</sup> Penyelenggara pendidikan dituntut lebih kreatif menggali keunikan dan keunggulan sekolahnya agar dibutuhkan dan diminati oleh pelanggan jasa pendidikan.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik*. *Cendekia: Jurnal Pusat Kajian Bahasa Dan Budaya, Surakarta, Indonesia*, 9 (1) 2015, h. 72.

<sup>2</sup> Alamsyah, M. G. N., Firdaus, M. A., & Rinda, R. T. (2020). *Pengaruh Organizational Trust Dan Organizational Commitment Terhadap Organizational Citizenship Behavior*. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 413.

<sup>3</sup> Wicaksono, A. K. (2021). *Strategi Marketing Mix dalam Menarik Minat Peserta Didik Baru pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 152-163.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren. Institusi ini lahir, tumbuh, dan berkembang telah lama. Bahkan, semenjak belum dikenalnya lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, pesantren telah hadir lebih awal. Itu sebabnya, pesantren pada umumnya dipandang sebagai lembaga pendidikan asli (*indigenous*) Indonesia.<sup>4</sup>

Pesantren adalah pendidikan Islam tertua di Nusantara masih eksis hingga sekarang. Pesantren tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama tapi juga ilmu umum lain. Ilmu-ilmu keagamaan yang diajarkan di pesantren bersumber dari Kitab Kuning (klasik) yang ditulis oleh para ulama.<sup>5</sup> Pada masa dulu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan ulama paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

Di Indonesia, madrasah aliyah yang berada di bawah naungan pondok pesantren menjadi pilihan utama bagi sebagian orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis agama Islam yang kuat. Salah satunya adalah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, yang tidak hanya menawarkan kurikulum akademik tetapi juga pembinaan akhlak dan keagamaan. Salah satu faktor kunci yang diduga memengaruhi keputusan orang tua memilih lembaga ini adalah perilaku karismatik Kyai sebagai pemimpin spiritual dan figur sentral di pesantren.

Kyai Anwar Iskandar merupakan salah satu figur ulama karismatik di Kota Kediri yang memiliki pengaruh besar, baik dalam lingkup pendidikan pesantren

---

<sup>4</sup> Heriyudanta, M. (2016). *Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra*. MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8(1), 145-172.

<sup>5</sup> Amalia, V., & Arifin, Z. (2018). *Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo*. MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 215-230.

maupun kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Karismanya tidak hanya tercermin dari kedalaman ilmu agama yang dimilikinya, tetapi juga dari sikap keteladanan, kewibawaan, dan kemampuan komunikasinya yang mampu memikat hati jamaah. Sebagai pemimpin Pondok Pesantren Al-Amien, Kyai Anwar Iskandar tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang membimbing masyarakat dalam mengambil keputusan penting, termasuk dalam hal pendidikan anak. Karisma seorang kyai seperti dirinya sering kali menjadi faktor penentu yang memengaruhi persepsi dan kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak mereka.

Pendidikan di pondok pesantren memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terutama bagi orang tua yang menginginkan anaknya tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pembentukan karakter religius. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih madrasah aliyah di pondok pesantren adalah sosok kyai yang memimpin lembaga tersebut. Kyai, sebagai figur sentral di pesantren, sering kali dipandang sebagai tokoh yang karismatik, berwibawa, dan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk nilai-nilai keislaman santri.<sup>6</sup>

Namun, sejauh mana perilaku karismatik Kyai secara spesifik memengaruhi preferensi orang tua di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri masih perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh karisma Kyai melalui aspek keteladanan, komunikasi, dan kepemimpinan spiritual terhadap keputusan orang tua memilih madrasah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat faktor pendukung lain seperti lingkungan

---

<sup>6</sup> Fitriyah, L. (2019). *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu* (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung).

pendidikan, kurikulum, dan biaya, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

MA PP Al-Amien Kota Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki keunikan dalam sistem pendidikannya, yaitu perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan tradisi pesantren salafiyah modern. Selain itu, pesantren ini telah meluluskan banyak alumni yang sukses di bidang keagamaan maupun profesional, sehingga diasumsikan memiliki daya tarik khusus bagi orang tua. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengambilan keputusan orang tua pada pesantren ini dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam faktor-faktornya dengan judul **“PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KARISMATIK KYAI ANWAR ISKANDAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MASUK SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL-AMIEN KOTA KEDIRI”** melalui sudut pandang mereka sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan latarbelakang diatas dapat diambil kesimpulan oleh peneliti untuk fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap karisma kyai anwar iskandar dalam konteks kepemimpinan spiritual dan sosial?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Al-Amien?
3. Bagaimana karisma kyai anwar iskandar dalam membentuk citra Madrasah Aliyah Al-Amien?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap karisma kyai anwar iskandar dalam konteks kepemimpinan spiritual dan sosial.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah di Madrasah Aliyah Al-Amien.
3. Untuk mengetahui Bagaimana karisma kyai anwar iskandar dalam membentuk citra Madrasah Aliyah Al-Amien?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas peneliti berfokus pada pengambilan keputusan orang tua pada pondok pesantren al amien untuk menentukan sekolah anaknya di MA Al Amien Kota Kediri, penelitian ini akan memiliki manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi pembaca terkhusus untuk lembaga yang dijadikan objek penelitian mengenai relevan tidaknya pengambilan keputusan orang tua di pesantren al amien bersekolah di MA Al Amien tersebut.

2. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenai informasi data perkembangan Hal apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua menentukan bersekolah anaknya pada tingkat SMA sederajat sehingga dapat menambah khasanah keilmuan untuk memperbaiki serta perkembangan pendidikan di Indonesia.

### 3. Manfaat Praktis

- a) Kepala Sekolah: Bagi sekolah manfaat penelitian ini adalah membantu kepala sekolah untuk Untuk mengetahui pengambilan keputusan orang tua pondok pesantren al amien menentukan sekolah anak di MA al amien Kota Kediri.
- b) Waka kesiswaan: Manfaat penelitian ini bagi waka kesiwaan adalah untuk mengetahui bagaimana Hal apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua menentukan sekolah pada tingkat SMA sederajat.
- c) Masyarakat sekitar: Manfaat penelitian akan sangat berpengaruh untuk masyarakat sekitar ataupun calon peserta didik itu sendiri untuk mensekolahkan anaknya tanpa ragu dengan kualitas untuk persaingan pada lembaga sekolah yang lain.
- d) Siswa: manfaat penelitian ini akan menarik siswa dalam menambah preferensinya untuk merekomendasikan sekolah dalam lingkup pesantren terutama pada Madrasah Aliyah AL-AMIEN.

### **E. Definisi Konsep**

Konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam hal minat pada manajemen peserta didik, kerana dengan memahami konsep tersebut para pembaca dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah serta mendapatkan solusinya. Beberapa istilah yang memerlukan penegasan dalam penelitian ini dengan tujuan menghindari kesalah pahaman pembaca diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian karismatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kepemimpinan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.
2. Pengambilan keputusan adalah proses kognitif untuk memilih tindakan dari berbagai alternatif yang tersedia guna mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, evaluasi opsi, dan pemilihan solusi terbaik berdasarkan pertimbangan rasional, pengalaman, atau intuisi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan cuplikan pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang akan dilakukan penulis berupa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tema yang sama, sebagai perbandingan terhadap penelitian penulis antara lain:

1. Narti, Sriyadi, Nur Rahmayani, Mahmud Syarif “Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP”,<sup>7</sup>

Setiap orang tua pasti ingin anaknya mendaftar pada sekolah yang tepat. Orang tua tidak ingin salah pilih dalam memilihkan sekolah untuk anak-anaknya. Dalam memilih sekolah yang baik dan tepat tentunya bukanlah suatu hal yang mudah, hal tersebut disebabkan karena banyaknya pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan untuk mendapat suatu pilihan

---

<sup>7</sup> Narti, N., Sriyadi, S., Rahmayani, N., & Syarif, M. (2019). *Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dengan Metode AHP*. *Jurnal Informatika*, 6 (1), 143-150.

sekolah yang tepat, serta banyaknya pilihan sekolah yang membingungkan masyarakat baik siswa maupun orang tuanya. Adanya pendukung keputusan ini dapat menjadi solusi untuk memberikan pertimbangan dalam membantu masyarakat pada proses pemilihan sekolah.

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode yang memiliki struktur yang berhirarki serta memberikan kemudahan dalam menyederhanakan suatu permasalahan dari kriteria yang kompleks dengan berbagai pilihan alternatif yang ada, sehingga dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pemilihan sekolah. Metode AHP ini mampu menghasilkan hasil yang lebih konsisten serta yang dihasilkan adalah berdasarkan urutan ranking dari setiap alternatif yang ada.

Hasil perhitungan metode AHP ini terdapat empat kriteria yang menjadi tolak ukur dalam melakukan pemilihan sekolah yaitu, biaya, kualitas sekolah, tujuan akhir lulusan, serta bakat dan minat. Hasil akhir dari pengolahan data dan pengujian metode AHP didapatkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih unggul 0,373 atau 37,3% sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 0,370 atau 37,0%, Madrasah Aliyah (MA) 0,257 atau 25,7%.

**Persamaan:** penelitian terdahulu oleh Narti, Sriyadi, Nur Rahmayani, Mahmud Syarif. Yaitu membahas tentang Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah.

**Perbedaan:** penelitian yang dilakukan peneliti di MA AL AMIEN yaitu untuk mengetahui pengambilan keputusan orang tua menentukan pondok pesantren AL AMIEN,

2. Fatma Ulfa Diani, Rahmia Dewi, Ika Amalia. "Pengambilan Keputusan Orang Tua dalam Pemilihan Sekolah Bagi Anak".<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengambilan keputusan orangtua dalam memilih sekolah anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis univariat, bertujuan menggambarkan keadaan pengambilan keputusan orangtua dalam memilih sekolah anak tanpa perbandingan atau asosiasi dengan variabel lain. Data diperoleh dari Skala Pengambilan Keputusan orangtua dalam memilih sekolah anak. Subjek penelitian adalah delapan puluh orang tua yang memilih sekolah untuk anaknya dengan mengambil sampel menggunakan teknik total sampling.

Hasil analisis data penelitian menyimpulkan bahwa: tahapan komitmen memiliki persentase paling tinggi dalam mengukur variabel pengambilan keputusan orangtua dalam pemilihan sekolah bagi anak; orangtua yang berada pada usia dewasa awal memiliki persentase pengambilan keputusan yang lebih tinggi dibandingkan orang tua yang berusia dewasa madya; orang tua yang memiliki pendidikan terakhir D3 memiliki persentase pengambilan keputusan paling tinggi dalam pemilihan sekolah bagi anak dibandingkan yang lainnya; orangtua yang memiliki anak yang duduk di kelas 3 memiliki persentase pengambilan keputusan yang lebih tinggi dibandingkan orang tua dalam pemilihan sekolah bagi anak yang berada di kelas 1 dan 2.

---

<sup>8</sup> Diani, FU, Dewi, R., & Amalia, I. (2023). *Pengambilan keputusan orang tua dalam pemilihan sekolah bagi anak. Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 4 (1), 47-60.

**Persamaan:** penelitian yang dilakukan oleh Fatma Ulfa Diani, Rahmia Dewi, Ika Amalia memiliki kesamaan yaitu tentang pengambilan keputusan orang tua dalam pemilihan sekolah.

**Perbedaan:** penelitian yang dilakukan peneliti di MA AL AMIEN yaitu untuk mengetahui pengambilan keputusan orang tua ke pondok pesantren AL AMIEN yang berfokus pada perilaku karismatik K.H. anwar iskandar.

3. Puji Subekti, “model regresi logistik multinomial untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan tingkat atas pada siswa smp”,

Secara umum, sekolah menengah di Indonesia terdapat tiga lembaga yakni SMA (SMA), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MA (Madrasah Aliyah). Penelitian ini untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi secara signifikan, sehingga kita dapat mengetahui kemungkinan siswa dalam memilih SMP setelah alat analisis studyThe digunakan adalah analisis regresi logistik multinomial. Pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh bahwa dari 8 (delapan) variabel independen yang digunakan, ada 5 (lima) variabel yang mempengaruhi secara signifikan. Salah satu diantaranya adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan ibu, jumlah saudara kandung, dan pekerjaan ayah.<sup>9</sup>

**Persamaan:** penelitian yang dilakukan oleh Puji Subekti menentukan pilihan sekolah lanjutan tingkat atas pada siswa smp.

---

<sup>9</sup> Subekti, P. (2014). *Model regresi logistik multinomial untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan tingkat atas pada siswa SMP*. CAUCHY: Jurnal Matematika Murni dan Aplikasi, 3(2), 91-98.

**Perbedaan:** penelitian yang dilakukan peneliti di MA AL AMIEN yaitu untuk mengetahui pengambilan keputusan orang tua ke pondok pesantren AL AMIEN, yang berfokus pada madrasah aliyah saja.

4. Yohana Susetyo Rini. “Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan”.<sup>10</sup>

Pada masa remaja, pendidikan menjadi faktor penting, di mana pada jenjang pendidikan di SMA atau SMK, mengharuskan anak untuk memilih dan mengambil keputusan terhadap jurusan yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Orangtua yang memiliki posisi strategis dalam keluarga dapat memutuskan pilihan anak secara sepihak sehingga tidak terjalin komunikasi yang efektif dalam pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengalaman orangtua-anak dalam berdialog untuk mengambil keputusan mengenai jurusan pendidikan.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berupaya untuk mendeskripsikan pengalaman komunikasi orangtua-anak secara mendalam tentang pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan orangtua dan anak dalam pengambilan keputusan memilih jurusan pendidikan. Hubungan yang dekat dan adanya dialog yang terbuka membantu orangtua dan anak untuk saling memahami keinginan serta harapan masing-masing pihak sehingga keputusan yang dibuat mencapai pada pemahaman bersama.

---

<sup>10</sup> Rini, YS (2014). *Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan*. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 112-122.

Peran orangtua cenderung memberikan pertimbangan atau saran dan mengarahkan anak dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Teman sebaya juga berperan sebagai teman sharing dan juga memberikan alternatif pilihan jurusan pendidikan.

**Persamaan:** penelitian yang dilakukan oleh Yohana Susetyo Rini tentang pengambilan keputusan orang tua menentukan sekolah.

**Perbedaan:** penelitian yang dilakukan peneliti di MA AL AMIEN yaitu untuk mengetahui pengambilan keputusan orang tua untuk menentukan sekolahkan anaknya di MA AL AMIEN. yang berfokus pada perilaku karismatik K.H. anwar iskandar.

5. Muhammad Fahrudin “Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab Di Pendidikan Iman Dan Qur’an Baitul Izzah”.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan sistem kuttab dalam Pendidikan Iman dan Qur’an Baitul Izzah. Pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan di antara situasi yang tidak pasti. Religiusitas mencakup berbagai sisi atau dimensi yang tidak hanya terjadi pada saat seseorang melakukan perilaku ritual (pemujaan), tetapi juga pada saat melakukan aktivitas lain yang digerakkan oleh kekuatan supranatural. Subjek penelitian ini adalah 100 orang tua siswa yang dipilih dengan teknik random sampling. Penelitian

---

<sup>11</sup> Fahrudin, M. (2019). *Hubungan religiusitas dengan pengambilan keputusan orang tua untuk memilih sekolah dengan sistem Kuttab di pendidikan iman dan Qur'an Baitul Izzah*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* , 7 (2), 265-273.

menggunakan korelasi rank spearman menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pengambilan keputusan dan religiusitas dengan nilai  $r = 0.202$  dan  $p = 0.048$ .

**Persamaan:** penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin tentang pengambilan keputusan orang tua menentukan sekolah.

**Perbedaan:** penelitian yang dilakukan peneliti di MA AL AMIEN yaitu untuk mengetahui pengambilan keputusan orang tua ke pondok pesantren AL AMIEN yang berfokus pada perilaku karismatik K.H. anwar iskandar.